

*Artikel Penelitian***HUBUNGAN USIA, PENGETAHUAN DAN MASA KERJA TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA PEMBANGUNAN JALAN KECAMATAN BANJAR OLEH CV. ADIK KARYA KONSULTAN****E. Egriana Handayani^{1*}, Dian Nastiti¹, Aditya Rahman¹, Siti Nur Ramdaniati¹**¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Sains, Farmasi dan Kesehatan Universitas Mathla'ul Anwar, 42273 Indonesia

Masuk: Desember 2022

Revisi: Desember 2022

Diterima: Desember 2022

Publish: Desember 2022

Copyright:

©2022, Published by

Jurnal Medika & Sains

Korespondensi:

E. Egriana Handayani

egriana@unmabanten.ac.id

Abstrak. Proyek konstruksi merupakan suatu bidang yang dinamis dan mempunyai potensi bahaya yang dapat mempengaruhi kinerja dan kualitas suatu proyek. Kepatuhan Penggunaan APD merupakan suatu tindakan dalam pencegahan kecelakaan kerja terutama di Pembangunan jalan. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan tahap akhir dari pengendalian kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Meskipun demikian, penggunaan alat pelindung diri akan menjadi penting apabila pengendalian secara teknis dan administratif telah dilakukan secara maksimal namun potensi risiko masih tergolong tinggi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja pembangunan jalan Kecamatan Banjar oleh CV Adik Karya Konsultan di Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel ini yaitu menggunakan teknik total sampling dimana data Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh tenaga pekerja pembangunan jalan sebanyak 50 orang yang bekerja di bagian pengecoran dan pengaspalan jalan kecamatan banjar. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara Usia (P -Value<0.001), Pengetahuan (P -Value <0.039) dan Masa Kerja (P -Value <0.005) dengan kepatuhan Penggunaan APD pada 50 pekerja di CV. Adik Karya Konsultan. Para Pengawas diharapkan untuk melakukan *briefing* sebelum bekerja, menjelaskan dengan bahaya apa saja yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja apabila pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) serta memotivasi agar para pekerja semangat dan giat ketika bekerja.

Kata Kunci: APD, Kepatuhan, Masa Kerja, Usia, Pengetahuan.

Abstract. Construction projects are a dynamic field and have potential hazards that can affect the performance and quality of a project. Compliance with the use of PPE is an action in preventing work accidents, especially in road construction The use of Personal Protective Equipment (PPE) is the final stage of controlling accidents and occupational diseases. Even so, the use of personal protective equipment will be important if technical and administrative controls have been carried out optimally but the potential risk is still relatively high. The purpose of this study was to determine the factors associated with compliance with the use of personal protective equipment (PPE) on road construction workers in the Banjar sub-district by CV Adik Karya Consultants in Pandeglang Regency. This study used a quantitative method with a cross-sectional study design. Data collection was carried out using a questionnaire. This sampling technique is using a total sampling technique where the sample data in this study are all road construction workers as many as 50 people who work in the foundry and paving of the Banjar sub-district road. The results showed that there was a significant relationship between Age (P -Value <0.001), Knowledge (P -Value <0.039) and Work Mass (P -Value <0.005) with adherence to the use of PPE in 50 workers at CV. Consultant's sister. Supervisors are expected to carry out briefings before work, explain what hazards have the potential to cause work accidents if workers do not use personal protective equipment (PPE) and motivate workers to be enthusiastic and active when working.

Key words: PPE, Years Of Service, Age, Knowledge.

1. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki proyek-proyek konstruksi yang sedang dijalankan atau direncanakan. Proyek konstruksi merupakan suatu bidang yang dinamis dan mempunyai potensi bahaya yang dapat mempengaruhi kinerja dan kualitas suatu proyek. Industri konstruksi adalah jenis industri yang paling banyak memberikan kontribusi dalam hal kecelakaan kerja. Meskipun hal tersebut terlihat seperti sifat alamiah untuk industri konstruksi, namun sebenarnya lebih disebabkan perencanaan yang tidak baik, training safety yang buruk, kurangnya anggaran, dan investigasi kecelakaan yang tidak memenuhi standar. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa setiap proyek konstruksi memiliki potensi bahaya yang cukup tinggi. Setiap pekerjaan selalu mengandung resiko atau potensi bahaya dalam bentuk kecelakaan kerja. Besar kecilnya potensi tergantung dari jenis produksi, teknologi yang dipakai, bahan yang digunakan, tata ruang dan bangunan yang digunakan serta kualitas manajemen dan tenaga-tenaga pelaksana (Salihah dkk, 2018).

Upaya untuk mencegah kecelakaan kerja adalah dengan menghilangkan risiko atau mengendalikan sumber bahaya dan usaha yang terakhir adalah menggunakan alat pelindung diri (APD) (Handayani dkk., 2010). Menurut ILO (1989), hierarki pengendalian bahaya terdapat 5 (lima) pengendalian bahaya yaitu eliminasi, substitusi, engineering, administrasi dan alat pelindung diri (APD). Pencegahan tersebut lebih diarahkan pada lingkungan kerja, peralatan, dan terutama adalah pekerja (Sumakmur, 1989).

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) bagi pekerja konstruksi bangunan adalah amanat Pemerintah Republik Indonesia yang tertulis dalam Permenakertrans No. Per.08/MEN/VII/2010. Meski tidak menjamin kepastian pekerja tidak akan mengalami kecelakaan kerja, setidaknya kepatuhan terhadap penggunaan APD secara benar merupakan bagian dari tindakan bekerja aman yang akan mengurangi resiko kecelakaan kerja. Kepatuhan Penggunaan APD merupakan suatu tindakan dalam pencegahan kecelakaan kerja terutama di Pembangunan jalan (Wasti dkk, 2021)

Internasional Labour Organization (2013), menyatakan setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Terlebih lagi, 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja. Ditambah, terdapat lebih dari satu juta pekerja meninggal karena kecelakaan dan sakit di tempat kerja. Sebelumnya, kecelakaan dan gangguan kesehatan

yang terjadi di tempat kerja dianggap menjadi bagian yang tidak terhindarkan dari produksi. Namun seiring waktu berjalan, Sekarang terdapat berbagai standar hukum nasional dan internasional yang mengatur tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang wajib dipenuhi di tempat kerja. Standarstandar tersebut menggambarkan kesepakatan yang luas Antara pengusaha atau pengurus, pekerja serta pemerintah, bahwa biaya sosial dan ekonomi dari kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja harus diturunkan (Salihah dkk, 2018).

Data yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Banten yang didapatkan dari data BPJS Ketenagakerjaan Provinsi Banten pada tahun 2015 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 14.664 kasus dengan klaim sekitar 83 milyar, sedangkan tahun 2016 sejumlah 21.296 kasus dengan klaim sekitar 135 milyar dan data terakhir pada tahun 2017 terdapat sebanyak 22.878 kasus kecelakaan dengan klaim sekitar 157 milyar. Meningkatnya kasus kecelakaan kerja di Banten lebih banyak disebabkan oleh belum optimalnya pengawasan dan pelaksanaan K3 serta perilaku K3 di tempat kerja. Para pekerja juga banyak yang belum teredukasi tentang pentingnya peralatan K3 yang dimaksud dengan alat pelindung diri yang sangat penting untuk menunjang produktivitas kerja (Disnakertrans, 2018).

Berdasarkan Laporan Kecelakaan Kerja, *Near miss* dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) bulan Januari hingga Desember 2021 pada Proyek pembangunan jalan oleh CV. Adik Karya Konsultan diperoleh bahwa tidak terdapat kecelakaan akibat kerja. Selain itu, sepanjang tahun 2021 untuk pelaporan terkait *Near miss* hanya terdapat satu kejadian yang dilaporkan, dan untuk pelaporan terkait kondisi mekanik fisik berbahaya (*unsafe condition*) dan tindakan berbahaya (*unsafe act*) yang terjadi diperusahaan tidak terdapat rekapitulasi data pelaporannya (Profil Adik karya, 2021).

Proyek pembangunan jalan Kecamatan Banjar oleh CV. Adik Karya Konsultan di Pandeglang merupakan salah satu proyek konstruksi yang memiliki risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Salah satu penyebab penggunaan alat-alat berat dan mesin-mesin canggih yang membutuhkan keahlian untuk dapat digunakan dengan benar. Berdasarkan hasil wawancara singkat peneliti bahwa perusahaan telah menyediakan APD yang diperlukan pada pekerja, yaitu berupa *helm saffety*, *saffety shoes/sepatu boot*, rompi penanda, dan sarung tangan (Profil Adik karya, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan kepada 7 pekerja Pembangunan jalan kecamatan Banjar oleh CV. Adik Karya Konsultan mendapatkan hasil 3 dari 7 (40%) pekerja sudah mematuhi penggunaan alat pelindung diri (APD) seperti menggunakan,

sepatusepatu/boot, rompi penanda, dan sarung tangan. sedangkan 4 dari 7 (50%) pekerja lainnya belum sepenuhnya patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri, seperti ada yang tidak memakai sarung tangan, *Saffety shoes/booth* hal-hal semacam inilah yang dapat memicu terjadinya kecelakaan akibat kerja atau penyakit akibat kerja dengan mereka yang sedang bekerja. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Tenaga Kerja Pembangunan Jalan Kecamatan Banjar oleh CV. Adik Karya Konsultan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain studi *cross sectional* dalam rangka mempelajari dinamika antar variabel dengan cara pengumpulan data sekaligus pada satu waktu Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (Notoatmodjo, 2010). Teknik pengambilan sampel ini yaitu menggunakan teknik total sampling dimana data Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh tenaga pekerja pembangunan jalan sebanyak 50 orang yang bekerja di bagian pengecoran dan pengaspalan jalan kecamatan banjar. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan APD bahwa dari 50 responden yang tidak patuh terhadap penggunaan APD sebanyak 31 orang (62.0%) dan pekerja yang patuh terhadap penggunaan APD sebanyak 19 orang (38.0%). Jenis APD yang digunakan dalam kategori patuh pada penelitian ini ada 5 kategori yaitu Memakai pakaian kerja saat bekerja/baju, Memakai pelindung kepala (helm) saat Bekerja, Memakai rompi penanda saat bekerja, Memakai pelindung tangan (sarung tangan) saat bekerja, Memakai pelindung kaki (*saffety shoes/sepatu boot*) saat bekerja. Sedangkan yang responden yang tidak patuh jika tidak memakai APD sesuai kategori penggunaan APD Konstruksi. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Pembangunan Jalan di Kecamatan Banjar.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Pembangunan Jalan di Kecamatan Banjar

Kepatuhan Penggunaan APD	Jumlah	Persentase
Tidak Patuh	31	62.0%
Patuh	19	38.0%
Total	50	100%

Tidak patuh terhadap penggunaan APD yang diantaranya: *helm safety*, rompi penanda, sarung tangan, sepatu *safety/boot*, dan ini akan memicu seperti kecelakaan akibat kerja seperti tangan yang terkena sayatan pemotong besi, tertimpa bebatuan, tangan yang tergores material tajam pada saat pengangkutan batu dan lain-lain. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2021) Bahwa responden yang patuh dengan penggunaan APD berjumlah 39 orang atau 39.8% lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak patuh dengan penggunaan APD yaitu berjumlah 59 orang atau 60.2 %.

Hubungan Usia Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Pembangunan Jalan Di Kecamatan Banjar

Usia seseorang sangat menentukan bagaimana kepribadian dan juga kedewasaannya dalam mengambil sebuah keputusan, mereka yang berusia lebih tua akan cenderung lebih berfikir secara menyeluruh terkait masalah yang dihadapi. Menurut Notoadmodjo (2012), perilaku merupakan perpaduan antara faktor internal yang terdiri dari kecerdasan, persepsi, motivasi, minat dan emosi dan faktor eksternal yang terdiri dari obyek kelompok dan hasil kebudayaan. Perilaku juga bergantung pada karakteristik atau faktor lain dari tenaga kerja itu sendiri. Salah satunya karakteristik dari tenaga kerja adalah faktor usia yang mempengaruhi perilaku penggunaan APD. Semakin berusia seseorang maka kepatuhannya didalam penggunaan APD akan semakin baik dikarenakan kedewasaan mereka dan mengetahui bahaya jika tidak menerapkan prosedur penggunaan APD tersebut, dilain sisi mereka yang berusia lebih tua juga memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak dibandingkan mereka yang muda. Pada penelitian ini dapat dilihat hubungan Usia dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja pembangunan jalan kecamatan banjar adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hubungan Usia dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada pekerja Pembangunan Jalan Di Kecamatan Banjar

Usia	Kepatuhan PenggunaanAPD							P- Value
	Tidak Patuh		Patuh		Jumlah		OR	
	N	%	N	%	N	%	95%CI	
< 35 Tahun (Muda)	27	21.1	7	12.9	34	34.0	11.571	0.001
≥35 Tahun (Tua)	4	9.9	12	6.1	16	16.0	2.842- 47.118	

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.9 diketahui bahwa responden yang tidak patuh terhadap penggunaan APD lebih banyak ditemukan pada responden yang berusia < 35 Tahun (Muda) sebanyak 27 orang (21.1%), dibandingkan dengan responden yang berusia ≥ 35 Tahun (Tua) sebanyak 4 orang (9.9%). Responden yang patuh terhadap penggunaan APD lebih banyak ditemukan pada responden yang berusia ≥ 35 Tahun (Tua) sebanyak 12 orang (6.1%) dibandingkan dengan responden yang berusia < 35 Tahun (Muda) sebanyak 7 (12.9%). Dari hasil analisis Bivariat dengan menggunakan uji *chi-Square* di peroleh *p Value* = 0.001 lebih kecil dari nilai α (<0.005) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kepatuhan penggunaan APD. Dengan nilai OR= 11.571 (95% CI= 2.842-47.118) yang berarti responden berusia < 35 Tahun (Muda) beresiko 11.5 kali lebih besar terhadap ketidak patuhan penggunaan APD dibandingkan dengan responden yang berusia ≥ 35 Tahun (Tua). peneliti berasumsi bahwa semakin tua seseorang maka tingkat kepatuhan terhadap penggunaan APD akan lebih baik, dikarenakan usia responden yang lebih tua mempunyai pengalaman lebih lama dalam bekerja yang akan berdampak pada pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan APD selama bekerja, dan semakin cukup usia seseorang, tingkat kemampuan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja serta kematangan jiwanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Apriluana, dkk (2016) terdapat hubungan yang sangat signifikan antara usia dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan di RSUD Banjarbaru dengan hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai (*p-value*=0,006). dan sejalan dengan penelitian Ardiansyah (2021) Terdapat hubungan antara usia dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja Proyek Pembangunan Jembatan Air PT. Duta Permata Lestari Kabupaten OKI tahun 2021 dengan nilai *p value* = <0.001.

Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Pembangunan Jalan Di Kecamatan Banjar

Menurut Notoadmodjo (2012) pengetahuan adalah adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pada penelitian ini dapat dilihat hubungan Pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja pembangunan jalan kecamatan banjar adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Pembangunan Jalan

Pengetahuan	Kepatuhan Penggunaan APD							
	Tidak Patuh		Patuh		Jumlah		OR	P-
	N	%	N	%	N	%	95%CI	Value
Rendah	26	22.3	10	13.7	36	36.0	5.444	0.036
Tinggi	5	8.7	9	5.3	14	14.0	(1.200-24.698)	

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 3. diketahui bahwa responden yang tidak patuh terhadap penggunaan APD lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki pengetahuan Rendah sebanyak sebanyak 26 orang (22.3%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahun Tinggi sebanyak 5 orang (8.7%). Responden yang patuh terhadap penggunaan APD lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki pengetahuan Rendah sebanyak 10 orang (13.7%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan Tinggi sebanyak 9 orang (5.3%). Dari hasil analisis Bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh p Value = 0.036 lebih Kecil dari nilai α (<0.005) yang berarti Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD. Dari hasil analisis Bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh p Value = 0.039 lebih kecil dari nilai α (<0.005) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD. Dengan nilai OR= 5.444 (95% CI= 1.200-24.698) berarti responden yang memiliki pengetahuan Rendah beresiko 5.4 kali lebih besar terhadap ketidakpatuhan penggunaan APD dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan Tinggi.

Penelitian ini Sejalan dengan Penelitian Soliha dkk, 2018 dengan judul Hubungan

Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja PT. Utama Karya Proyek Pembangunan Jalan Tol Manado-Bitung ditemukan responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik berjumlah 4 responden yang tidak menggunakan alat pelindung diri (57.1%), dan 6 responden (12.5%) memiliki pengetahuan baik dan tidak menggunakan alat pelindung diri. Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang baik berjumlah 3 orang (42.9%) menggunakan alat pelindung diri, dan 42 responden (87.5%) memiliki pengetahuan baik dan menggunakan alat pelindung diri. Hasil tabulasi menggunakan uji *Fisher Exact Test* dengan bantuan program komputer didapatkan nilai p value sebesar 0.016 dengan nilai $\alpha = 0.05$ (< 0.05) jadi nilai p value lebih kecil dibandingkan dengan nilai α , artinya terdapat hubungan antara. Sejalan dengan penelitian Ardiansyah (2021) diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan di RSUD Banjarbaru dengan hasil uji statistik Chi-square didapatkan nilai (p -value=0,0001).

Hubungan Masa Kerja Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Pembangunan Jalan Di Kecamatan Banjar

Masa kerja dapat menggambarkan pengalamannya dalam menguasai bidang tugasnya, pada umumnya petugas dengan pengalaman kerja yang banyak tidak memerlukan bimbingan dibandingkan dengan petugas yang pengalamannya sedikit contohnya semakin lama seseorang bekerja pada suatu organisasi maka akan semakin berpengalaman, sehingga cara kerjanya akan semakin baik (Fairyo, 2018).

Menurut Balai Pustaka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, menyatakan bahwa masa kerja (lama bekerja) merupakan pengalaman individu yang akan menentukan pertumbuhan dalam pekerjaan dan jabatan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Pengalaman kerja didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang pernah dialami oleh seseorang ketika mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, masa kerja menunjukkan berapa lama seseorang bekerja pada masing-masing pekerjaan atau jabatan, apabila seseorang bekerja semakin lama, maka akan berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya, maka akan memberikan pengaruh positif pada kinerja. Namun sebaliknya jika pekerja yang baru bekerja maka pekerja tersebut akan menunjukan sikap negatif pada saat bekerja. Pengalaman yang dilalui seseorang akan membantu yang bersangkutan untuk menentukan langkah-langkah tertentu yang dapat menunjang

keberhasilan kerja demikian juga hal-hal yang harus dihindari karena akan menjadi penghambat dan berujung pada kegagalan (Fairyo, dkk 2018). Pada penelitian ini dapat dilihat hubungan masa kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja pembangunan jalan kecamatan banjar adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Pembangunan Jalan di Kecamatan Banjar

Kepatuhan Penggunaan APD								
Masa Kerja	Tidak Patuh		Patuh		Jumlah		OR	P-
	N	%	N	%	N	%	95% CI	Value
≥ 5 Tahun (Lama)	0	3.1	5	1.9	5	5.0	(0.201-0.481)	0.012
< 5 Tahun (Baru)	31	27.9	14	17.1	45	35.0		

Berdasarkan data yang didapat pada tabel 4.11 diketahui bahwa responden yang tidak patuh terhadap penggunaan APD lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki masa kerja (Baru) < 5 Tahun sebanyak 31 orang (27.9%) dibandingkan dengan responden yang memiliki masa kerja (Lama) ≥ 5 Tahun sebanyak 0 orang (3.1%). Responden yang patuh terhadap penggunaan APD lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki masa kerja (Baru) < 5 Tahun sebanyak 14 orang (17.1%) dibandingkan dengan responden yang memiliki masa kerja (Lama) ≥ 5 Tahun sebanyak 5 orang (1.9%). Dari hasil analisis Bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p Value* = 0.012 lebih kecil dari nilai α (<0.005) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD. Dengan nilai OR=0.311 (95% CI= 0.201-0.481) yang berarti responden yang memiliki Masa Kerja < 5 Tahun (Baru) beresiko 0.3 kali lebih besar terhadap ketidakpatuhan penggunaan APD dibandingkan dengan responden yang memiliki Masa Kerja ≥ 5 Tahun (Lama).

Penelitian ini sejalan dengan Fairyo, dkk (2018) Berdasarkan data penelitian, diperoleh hubungan antara masa kerja dengan penggunaan alat pelindung wajah diketahui bahwa dari 9 responden yang masa kerjanya lama terdapat 2 orang (22,2 %) tidak memakai APD dan 7 orang (77,8%) yang memakai APD. Pada 41 responden yang masa kerjanya baru terdapat 41 orang (100%) yang tidak memakai APD. Dari hasil uji statistik dengan uji fisher, diperoleh hasil *p-value* 0,001 (*p* <0,05) sehingga *H₀* ditolak dan *H_a* diterima. hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan

antara masa kerja dengan pemakaian Alat Pelindung Diri pada pekerja perakitan besi proyek pembangunan PT X Semarang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kepatuhan penggunaan APD Pada Pekerja Pembangunan Jalan Kecamatan Banjar Oleh CV Adik Karya Konsultan ($p \text{ Value} = 0.001$). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Pembangunan Jalan Kecamatan Banjar Oleh CV Adik Karya Konsultan ($p \text{ Value} = 0.039$). Ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD Pada Pekerja Pembangunan Jalan Kecamatan Banjar Oleh CV Adik Karya Konsultan di Pandeglang Tahun 2022 ($p \text{ Value} = 0.012$).

5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada dosen prodi Kesehatan masyarakat, mahasiswa, Pimpinan CV Adik Karya dan Seluruh Pekerja atas kerjasama dalam proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah. 2021. Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Proyek Pembangunan Jembatan Air Desa Anyar PT. Duta Permata Lestari Kabupaten OKI Tahun 2021. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Bina Husada Retrieved October 15, 2022, from <http://rama.binahusada.ac.id:81/id/eprint/560/1/ardiansyah.pdf>
- Apriluana, G., Khairiyati, L., & Setyaningrum, R. 2016. Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Perilaku Penggunaan Apd Pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 3(3).
- BPJS Ketenagakerjaan. 2015. Data Kecelakaan Kerja Provinsi Banten.
- Disnakertrans. 2018. Unit Jabar-Banten. Laporan Jumlah Kecelakaan Kerja di Jabar-Banten.
- Fairyo, I. S., Setyo, A. 2018. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development* Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Proyek. Kesehatan dan

Keselamatan Kerja, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. *HIGEIA* 2(1).

Handayani, E. E., Wibowo, T. A., Dyah, S. 2010. Hubungan Antara Penggunaan Alat Pelindung Diri, Umur Dan Masa Kerja Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Rustic Di Pt Borneo Melintang Buana Eksport Yogyakarta. *Jurnal KESMAS*. 4(3): 144 – 239.

International Labor Organization. 2013. Kestinambungan Daya Saing Dan Tanggung Jawab Perusahaan (*SCORE*). Modul 5, Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Tempat Kerja : Sarana Untuk Produktifitas. Edisi Bahasa Indonesia pertama kali diterbitkan 2013. Jakarta.

Notoatmodjo. 2012. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

Permenakertrans (2010) . Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri.

Profil CV.Adik Karya. 2021. Laporan Kecelakaan Kerja, *Near miss* dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) bulan Januari hingga Desember 2021 pada Proyek pembangunan jalan oleh CV. Adik Karya Konsultan.

Sudarmo, U. B., Helmi, Z. N., & Marlinae, D. L. 2016. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Untuk Pencegahan Penyakit Akibat Kerja. Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan. *Jurnal berkala Kesehatan*. 1(2): 88-95.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta

Suma'mur, PK. 1989. Keselamatan Kerja & Pencegahan Kecelakaan. Jakarta: PT.Toko Gumilang Agung.

Saliha, J., Joseph, B.W.S., Kalesara, A.F.C 2019. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja PT. Utama Karya Proyek Pembangunan Jalan Tol Manado-Bitung Tahun 2018. *Jurnal KESMAS*. 7(5).

Wasty, I., Doda, V., Nelwan, J. E., 2021. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja Di Rumah Sakit: Systematic Review. Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal KESMAS*. 10.